

## ABSTRAK

Bella Oktavia, NIM: 12102173139, “Peran Istri Sebagai Kepala Keluarga Dalam Perspektif Hukum Positif, Hukum Islam Dan Gender (Studi Kasus di Desa Sambiresik Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri)”, Jurusan Hukum Keluarga Islam, IAIN Tulungagung, 2021, Dosen Pembimbing: Prof. Dr. Iffatin Nur, M.Ag.

Kata Kunci: Peran Istri, Kepala Keluarga, Hukum Positif, Hukum Islam, Gender.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fenomena di Desa Sambiresik Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri yaitu banyaknya istri yang lebih berperan sebagai kepala keluarga. Mayoritas istri bekerja di PT. Gudang Garam, Tbk atau sektor industrial lain sebagai pekerja tetap, sedangkan suami justru tidak memiliki pekerjaan yang tetap. Fenomena tersebut menimbulkan pergeseran peran yang terjadi di dalam keluarga. Peran-peran yang mestinya dilakukan oleh suami sebagai kepala keluarga, bergeser menjadi diperankan oleh istri. Ketimpangan pemeranan dalam menjalankan kehidupan rumah tangga ini ternyata justru dapat menyelamatkan keluarganya, sehingga tujuan dalam berumah tangga dapat tercapai. Namun, dengan ketimpangan yang terjadi juga mengakibatkan permasalahan dalam rumah tangga. Kemudian, bagaimana perspektif hukum Islam, hukum positif dan gender.

Rumusan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peran istri sebagai kepala keluarga di Desa Sambiresik? 2) Bagaimana perspektif hukum positif, hukum Islam dan gender terhadap peran istri sebagai kepala keluarga di Desa Sambiresik? Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui peran istri sebagai kepala keluarga di Desa Sambiresik. 2) Menganalisis peran istri sebagai kepala keluarga di Desa Sambiresik dalam perspektif hukum positif, hukum Islam dan gender.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga tahap yakni: reduksi data, pemaparan data dan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan

peneliti dan triangulasi. Meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Peran istri sebagai kepala keluarga di Desa Sambiresik meliputi: mencari nafkah, merawat dan mendidik anak-anak, role model dalam keluarga, hingga turut sebagai penentu dalam pengambilan kebijakan keluarga. 2) Dalam perspektif hukum positif terhadap istri yang berperan sebagai kepala keluarga dalam Undang-Undang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam secara tegas menyatakan yang berkedudukan sebagai kepala keluarga adalah suami. Namun ketika suami tidak mampu menjalankan segenap kewajibannya sebagai kepala keluarga, maka istri dibolehkan menjalankan peran sebagai kepala keluarga sebagai bentuk kewajiban dan tanggung jawab bersama. Dalam Hukum Islam sesuai dengan teori mubadalah istri boleh berperan sebagai kepala keluarga karena ini merupakan bentuk kesalingan (*mufa'alah*) dan kerja sama antar dua pihak (*musyarakah*) yang berarti saling mengganti, saling mengubah, atau saling menukar peran satu sama lain. Sedangkan dalam perspektif gender peran istri sebagai kepala keluarga dalam teori *equilibrium* boleh dilakukan untuk menunjukkan sikap keseimbangan dan keharmonisan dalam hubungan antara suami dan istri. Peran istri sebagai kepala keluarga tidak perlu untuk dipertentangkan karena keduanya memang harus bekerjasama dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat dan berbangsa.

## ABSTRACT

Bella Oktavia, NIM: 12102173139, “The Role of the Wife as the Head of the Family in a Positive Legal Perspective, Islamic Law and Gender (Case Study in Sambiresik Village, Gampengrejo District, Kediri Regency)”, Department of Islamic Family Law, IAIN Tulungagung, 2021, Advisor: Prof. Dr. Iffatin Nur, M.Ag.

Keywords: Role of Wife, Head of Family, Positive Law, Islamic Law, Gender.

This research is motivated by a phenomenon in Sambiresik Village, Gampengrejo District, Kediri Regency, namely the number of wives who play a more role as the head of the family. The majority of wives work at PT. Gudang Garam, Tbk or other industrial sectors as permanent workers, while the husband does not have a permanent job. This phenomenon causes a shift in roles that occur in the family. The roles that should be carried out by the husband as the head of the family, shifted to being played by the wife. The inequality of roles in carrying out household life can actually save the family, so that the goal of being married can be achieved. However, the inequality that occurs also causes problems in the household. Then, how is the perspective of Islamic law, positive law and gender.

The formulations in this research are: 1) How is the role of the wife as the head of the family in Sambiresik Village? 2) How is the perspective of positive law, Islamic law and gender on the role of the wife as the head of the family in Sambiresik Village? The objectives of this research are 1) Knowing the role of the wife as the head of the family in Sambiresik Village. 2) Analyzing the role of the wife as the head of the family in Sambiresik Village in the perspective of positive law, Islamic law and gender.

The research method used in this research is to use a qualitative research type through a descriptive approach. Data collection techniques used in this study are interviews, observation and documentation studies. The data analysis technique uses three stages, namely: data reduction, data exposure and conclusions. While checking the validity of the data using the participation extension technique researchers and triangulation. Includes source triangulation, technique triangulation and time triangulation.

The results of this research indicate that: 1) The role of the wife as the head of the family in Sambiresik Village includes: earning a living, caring for and educating children, being a role model in the family, to participating as a

determinant in family policy making. 2) In a positive legal perspective, the wife who acts as the head of the family in the Marriage Law and the Compilation of Islamic Law expressly states that the husband is the head of the family. However, when the husband is unable to carry out all his obligations as the head of the family, the wife is allowed to carry out the role as the head of the family as a form of shared obligations and responsibilities. In Islamic law in accordance with the *mublah* theory, the wife may act as the head of the family because this is a form of mutuality (*mufa'alah*) and cooperation between two parties (*musyarakah*) which means replacing, changing, or exchanging roles with each other. Meanwhile, in a gender perspective, the wife's role as the head of the family in equilibrium theory can be done to show an attitude of balance and harmony in the relationship between husband and wife. The role of the wife as the head of the family does not need to be contradicted because both of them have to work together in family, community and national life.

## ملخص

بيلا أوقتفيا، رقم القيد: ١٢١٠٢١٧٣١٣٩، "دور الزوجة كرئيسة للأسرة في منظور قانوني إيجابي، الشريعة الإسلامية الجنس) دراسة حالة في قر سامبيرسيك، مقاطعة كامفينجرجا مدينة لكاديري"، قسم القانون الأحوال الاساسية، الجامعة الغسلامية الحكومية تولونج أجونج، ٢٠٢١، الممشريف: الاستاذة الدكتورة إفاتين نور الماجستير الدين.

الكلمات الأساسية: دور الزوجة، كرئيسة الأسرة، القانون الوضعي، الشريعة الإسلامية، الجنس.

هذا البحث بخلفية بظاهرة في قرية سامبيرسيك، مقاطعة كافينجرجا، مدينة الكاديري، وهي كثير الزوجات كالرئيسة الأسرة. كثيرة الزوجات تعمل في كودانج كارام، أو القطاعات الصناعية الأخرى كعاملين دائمين، الزوج ليس لديه وظيفة دائمة. هذه الظاهرة تؤدي إلى تحول في الأدوار تحدث في الأسرة. الأدوار يجب أن يقوم بها الزوج بصفته رئيس الأسرة تتحول إلى دور الزوجة. يمكن أن يؤدي عدم المساواة في الأدوار في القيام بحياة الأسرة في الواقع إلى إنقاذ الأسرة، بحيث يمكن تحقيق هدف الزواج. ولكن، فإن عدم المساواة الذي يحدث يسبب مشاكل في الأسرة. ثم كيف منظور الشريعة الإسلامية والقانون الوضعي والجنس.

مسائل البحث هذا البحث هو: (١) كيف دور الزوجة كالرئيسة الأسرة في قرية سامبيرسيك؟ (٢) كيف منظور القانون الوضعي والشريعة الإسلامية والجنس عن دور الزوجة كرئيسة للأسرة في قرية سامبيرسيك؟. غرض البحث هي: (١) لمعرفة دور الزوجة كالرئيسة الأسرة في قرية سامبيرسيك. (٢) لتحليل منظور القانون الوضعي والشريعة الإسلامية والجنس عن دور الزوجة كرئيسة للأسرة في قرية سامبيرسيك.

منهج البحث المستخدم في هذا البحث بالبحث النوعي الوصفي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي المقابلة والملاحظة والتوثيق. تستخدم تقنيات تحليل البيانات ثلاث مراحل، وهي: تقليل البيانات وعرض البيانات والاستنتاجات. بالتحقق من صحة البيانات باستخدام تقنية توسيع مشاركة الباحثة والتثليث. تشمل تثليث المصدر وتقنية التثليث والتثليث الزمني.

نتائج البحث تشير أن: (١) دور الزوجة كرئيسة الأسرة في قرية سامبيريسك تشمل: تطلب النفاقة, ورعاية الأطفال وتعليمهم, وأن تكون نموذجًا يحتذى به في الأسرة, والمشاركة كعامل محدد في سياسة الأسرة. (٢) في منظور قانوني إيجابي, الزوجة كرئيسة للأسرة في قانون الزواج ومجموعة الشريعة الإسلامية صراحة على أن الزوج هو رئيسة الأسرة. ولكن عندما الزوج لم قادر على تنفيذ جميع التزاماته رئيس الأسرة, تسمح للزوجة بأداء دورها كرئيسة للأسرة كشكل من الالتزامات والمسؤوليات المشتركة. في الشريعة الإسلامية وفقًا لنظرية المبللة تجوز للزوجة أن تكون رئيس الأسرة لأن هذا شكل من أشكال التبادلية والتعاون بين طرفين (المشاركة) مما يعني استبدال الأدوار أو تغييرها أو تبادلها بعضهم البعض. بل من منظور الجنس بدور الزوجة كرئيسة للأسرة في نظرية التوازن لإظهار موقف التوازن والانسجام في العلاقة بين الزوج والزوجة. دور الزوجة كرئيسة الأسرة لا داعي للتناقض لأن كلاهما يجب أن يعمل معًا في الأسرة والمجتمع والحياة الوطنية.